

**PENDAMPINGAN PEMANFAATAN DAUR ULANG SAMPAH SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DI MASA COVID-19
DI RA AS-SABROWI LEDOKOMBO JEMBER**

Elok Rufaiqoh, Nurul Iflaha, Badrus Sholeh

elokrufaiqoh90@gmail.com

Abstract:

Every teacher is required to be creative and innovative, so that learning is more meaningful and students do not feel bored, especially during a pandemic like today. The purpose of this service activity is to provide knowledge to the teacher of RA As-Sabrowi Suren Ledokombo Jember about the use of waste recycling into creative, innovative and simple learning media. The method used is based on Asset Basic Community Development (ABCD).

The steps for this method are as follows: 1) Define; Determine the aspects that will be the benchmark for the assisted process, 2) Discovery; In-depth discovery, in this case empowerment carries out an in-depth search process such as finding and detecting 5 assets owned by the community in RA As-Sabrowi, 3) Dreams; is a step in order to achieve the goals or desires that will be achieved during the assistance, 4) Design; this process has entered the stage of the strategy to be used, 5) Deliver; implement and evaluate all aspects of the lack of waste recycling utilization into creative, innovative and simple learning media.

The results that have been carried out in the field are: a) The development of the quality of human resources for RA As-Sabrowi teachers is running effectively or in accordance with the goals that have been set. The teachers of RA As-Sabrowi already know, understand and are proficient in utilizing waste recycling as an effective, innovative and simple learning medium; b) Learning media and learning resources are getting more and more varied at RA As-Sabrowi.

Abstrak:

Setiap guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, agar pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik tidak merasa bosan terlebih-lebih di masa pandemi seperti sekarang ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada guru RA As-Sabrowi Suren Ledokombo Jember tentang pemanfaatan daur ulang sampah menjadi media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan sederhana. Metode yang digunakan adalah berbasis *Asset Basic Community Development (ABCD)*

Adapun Langkah-langkah metode ini sebagaimana berikut: 1) Define; Menentukan aspek yang akan menjadi tolak ukur proses dampingan, 2) Discovery; Penemuan Mendalam, dalam hal ini pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam seperti mencari dan mendeteksi 5 asset yang dimiliki komunitas di RA As-Sabrowi, 3) Dream; merupakan langkah agar mencapai tujuan atau keinginan yang akan digapai selama dampingan berlangsung, 4) Design; proses ini sudah masuk ketahap strategi yang akan digunakan, 5) Deliver; melaksanakan serta mengevaluasi segala aspek kekurangan pemanfaatan daur ulang sampah menjadi media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan sederhana.

Adapun hasil yang telah dilaksanakan di lapangan, yaitu: a) Pengembangan kualitas SDM guru-guru RA As-Sabrowi berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru-guru RA As-Sabrowi telah tahu, paham dan mahir dalam memanfaatkan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran yang efektif, inovatif dan sederhana; b) Media pembelajaran dan Sumber belajar semakin banyak dan variatif di RA As-Sabrowi.

Kata Kunci: Daur ulang sampah, Media pembelajaran, RA As-Sabrowi

PENDAHULUAN

Telah kita ketahui bahwa Covid-19 belum usai. Dampak dari pandemi Covid ini sangat besar bagi sektor pendidikan. Pemerintah juga sudah berusaha secara maksimal agar kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan tetap terjaga sehat dan selamat dengan mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik luring maupun daring.

Pedoman mengenai PJJ sendiri tertuang dalam surat edaran MENDIKBUD nomor 4 tahun 2020, yang bertujuan untuk mencapai empat aspek, antara lain: (1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan. (2) memfokuskan pada kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. (3) memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. (4) memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Dari surat edaran kemendikbud no. 4 tahun 2020, kita dapat mengetahui bahwa guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, agar pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik tidak merasa bosan terlebih-lebih di masa pandemi seperti sekarang ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran inovatif. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana pendapat oemar hamalik bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik.¹

Media pembelajaran tersebut dapat dikembangkan secara mandiri oleh guru, namun ada beberapa guru di RA As-Sabrowi yang merasa kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran. Sebagian besar guru masih beranggapan bahwa pembuatan media secara mandiri masih terlalu sulit karena memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar. Kurangnya pelatihan, pendampingan dan informasi pada guru mengakibatkan banyak guru yang kurang memiliki ide kreatif dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sederhana. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan secara sederhana dari daur ulang sampah yang ada di sekitar kita. Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, pemanfaatan daur ulang sampah juga mengurangi produksi sampah.

¹ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Setiap hari produksi sampah khususnya botol plastik terus bertambah. Produksi sampah yang berlebihan tanpa diimbangi pengelolaan yang baik akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan. Pemanfaatan daur ulang sampah botol plastik menjadi media pembelajaran di sekolah dapat dilakukan oleh guru guna menciptakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan botol plastik dapat meningkatkan kreativitas dan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Sebagai salah satu upaya untuk memberikan informasi mengenai pembuatan media pembelajaran yang sederhana dari daur ulang sampah, meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, serta menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik khususnya di masa pandemi covid-19, maka peneliti sebagai pelaku pemberdayaan melakukan pelatihan dan pendampingan pengembangan kreatifitas guru dalam pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran di RA As-Sabrowi Desa Suren kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

METODE

Langkah-langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas lembaga RA As-Sabrowi diilustrasikan sebagai berikut:

1. *Define (Menentukan)*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat.² Topik yang ditentukan di Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi adalah Pengembangan Kreatifitas guru dengan pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran di Lembaga RA As-Sabrowi suren-ledokombo-jember di masa COVID-19.
2. *Discovery (Penemuan Mendalam)*. *Discovery* adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus

² Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33- 34.

digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang dapat digunakan di Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi yaitu:

- a. Penemuan Berbasis Silaturahmi (*Inquiry Based Silaturahmi*)
- b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)
- c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)
- d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi
- e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)
- f. Aktifitas komunitas (*Leaky Bucket*)
- g. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (*Low hanging fruit*).³

Metode-metode atau alat-alat instrumen *discovery* di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi .

3. Dream (impian): dream merupakan mimpi atau keinginan atau bisa tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset komunitas tersebut. Setelah menemukan 5 asset tersebut selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut.
4. Design : pada tahap ini pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan system membagi peran dan bertanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah.
5. Deliver (melaksanakan dan mengontrol atau mengevaluasi) didalam tahapan ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan ini dilakukan setelah melalui proses define, discovery, dream, dan design yang sudah dilakukan di RA As-Sabrowi Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

³ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 9-10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Perubahan

1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Define. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 7 Agustus 2019 oleh Kelompok 8 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan SDM Guru “pengembangan Kreatifitas Guru dalam pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran di RA As-Sabrowi Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember di masa Covid-19; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi Tim pengabdian kepada masyarakat yang dipimpin oleh Elok Rufaiqoh, M.Pd.I, maka komunitas yang akan dikembangkan asetya adalah lembaga RA As-Sabrowi ; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 10 Agustus 2021 di Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi . Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill,*

Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Inquiry Based Silaturahmi

Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturahmi ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Lembaga RA As-Sabrowi Desa Suren Ibu Anik Ruswati S.Pd selaku Pembina guru-guru RA As-Sabrowi, yaitu sebagai berikut:

Guru-guru di lembaga RA As-Sabrowi sudah sering mengikuti workshop ataupun diklat, namun lembaga ini masih kurang kreatif dalam penciptaan media pembelajaran yang inovatif dan sederhana serta kurangnya pengetahuan guru tentang pemanfaatan barang-barang yang tersedia di lingkungan (misal: sampah botol plastik) sebagai sumber belajar yang sangat efektif, guru-gurunya masih keluaran SLTA/Sederajat. Selain itu, pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 juga kurang efektif.

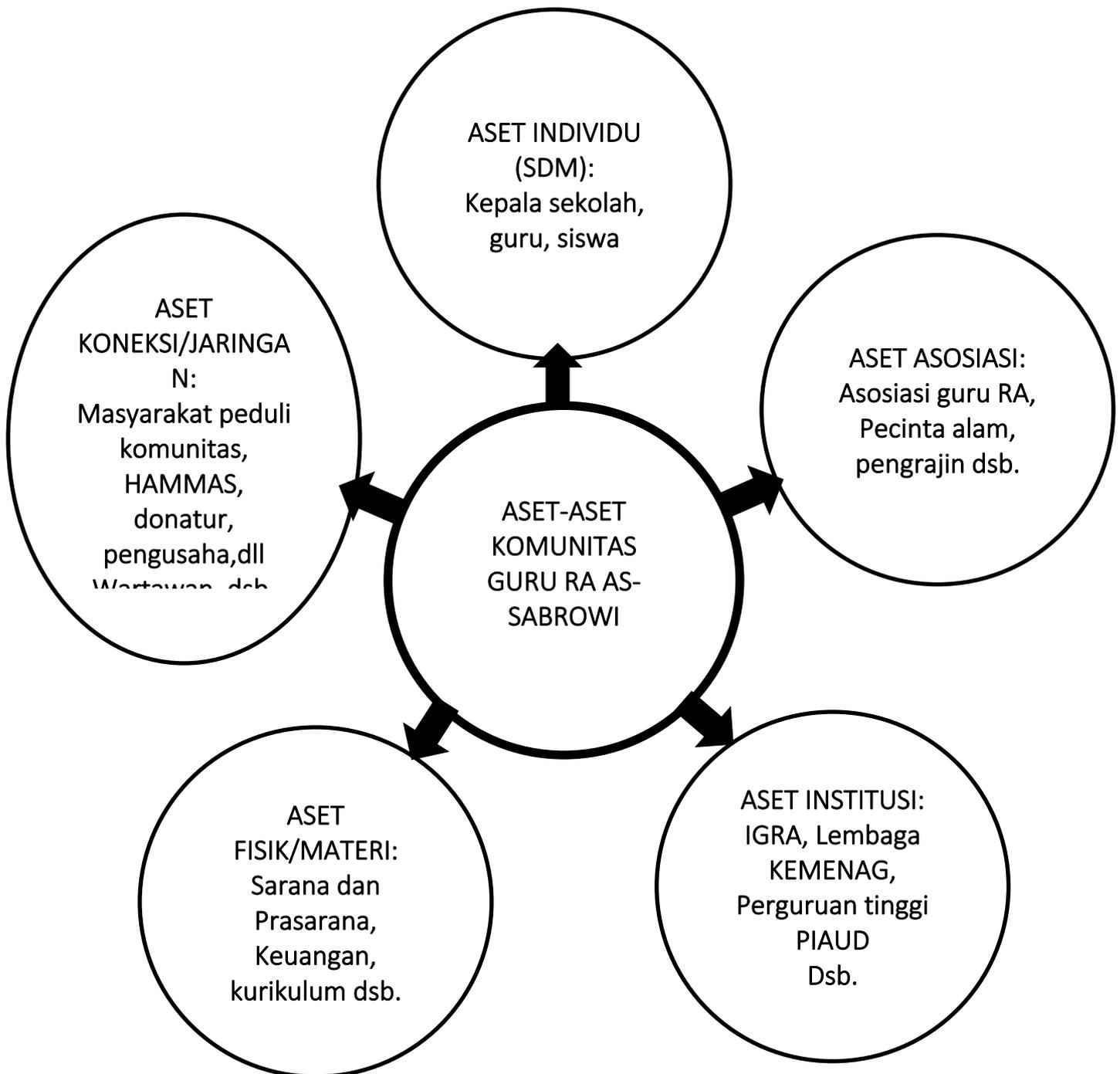
Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru-guru di lembaga RA As-Sabrowi sudah sering mengikuti workshop ataupun diklat, tetapi komunitas lembaga ini masih kurang kreatif dalam pemanfaatan barang-barang yang tersedia di lingkungan sekitar (misal : sampah botol plastik) untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang inovatif, latar belakang pendidikan 3 dari 4 guru Lembaga RA As-Sabrowi masih keluaran SLTA/Sederajat, dan kurangnya antusias murid dalam mengikuti pelajaran pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan kurang efektif.

Hasil wawancara ini didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) keberadaan lembaga tersebut berada di sekitar bangunan warga; 2) Nuansa sekolahnya masih minim tanaman yang akan membuat suasana nampak lebih indah, bagus dan mendukung proses pembelajaran; 3) Kurangnya Tenaga Pengajar juga berpengaruh pada penataan kebersihan terhadap lingkungan sekolah.

b. Community Mapping

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1
Hasil Pemetaan Asset Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi
Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember



Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Lembaga Komunitas Guru RA As-Sabrowi Desa suren . Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah mengembangkan kualitas guru dan peserta didik Komunitas Guru RA As-Sabrowi Desa suren pada aspek pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran yang sangat efektif dan mengembangkan kualitas guru RA As-Sabrowi dalam kreatifitas penciptaan media pembelajran dari daur ulang sampah botol bekas guna menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif.



Dokumentasi: Proses Penyusunan *Dream*

Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kreatifitas Guru Dalam Pemanfaatan Daur

Ulang Sampah Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Covid-19.

- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: a) waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 02 september 2019 jam 08:00-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kreatifitas Guru Dalam Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Covid-19 di RA As-Sabrowi dalam Menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif. b) Setiap hari senin, selasa dan kamis, mulai tanggal 05 Agustus – 14 September 2019, program yang dilakukan yaitu melakukan pendampingan dan pengawasan pada pengajar atau guru dalam menerapkan pelatihan yang sudah didapatkan di acara pelatihan dan pendampingan
- c. Pemateri yang melakukan pendampingan adalah Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Elok Rufaiqoh, M.Pd.I; dan
- d. SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah Guru dan Perwakilan Siswa lembaga RA As-Sabrowi Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- e. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan konesi. Untuk mensukseskan acara ini maka Tim Pemberdayaan IAI Al- Qodiri Jember yang dipimpin oleh Elok Rufaiqoh, M.Pd.I melakukan kerjasama dengan Asosiasi Ikatan guru RA kec. ledokombo, Institusi Prodi PIAUD IAI Al-Qodiri Jember, aparaturnya, masyarakat sekitar yang peduli pada Komunitas Guru RA As-Sabrowi, para donatur dan wartawan.

Deliver atau Destiny. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap *design*, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kreatifitas Guru dalam pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran di masa covid-19 yang dilaksanakan pada hari kams tanggal 2 september 2019 jam 08:00-selesai. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukaan, acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup. Acara pelatihan dan

pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama hodri. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan. Acara pembukaan ini dibuka dengan pembacaan Al-Fatihah yang dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Hodri.
- 2) Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh peneliti atau pelaku pemberdayaan yaitu saya sendiri dan dibantu oleh supiyati. Isi materi yang disampaikan diawali dengan penyampaian pertumbuhan anak sia dini (AUD),pentingnya kreatifitas guru dalam penciptaan media pembelajaran, menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan sederhana secara mandiri, pemanfaatan daur ulang botol plastik sebagai media pembelajaran. Setelah acara itu selesai, maka acara selanjutnya dilanjutkan dengan praktek pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran yang efektif, inovatif dan sederhana. Praktek ini hanya simulasi saja.



Dokumentasi: acara Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kreatifitas Guru Dalam Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Sebagai Media Pembelajaran Di Ra As-Sabrowi Sure

- 3) Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara itu ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh anggota tim pengabdian kepada masyarakat, yakni Bapak Badrus shaleh.
- 4) Proses Pendampingan terhadap guru-guru RA As-Sabrowi Desa Suren. Proses pelatihan dan pendampingan pengembangan kreatifitas guru dalam pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran dilakukan mulai tanggal 05 agustus – 14 september 2021. Proses pendampingan selama 40 hari dilakukan dengan berbagai tahapan: 1) menyiapkan bahan-bahan pelatihan berupa sampah botol plastik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan sederhana 2) melaksanakan pelatihan dan pendampingan “pengembangan guru dengan pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran”; 3) melakukan pendampingan setelah dilaksanakan pelatihan, yaitu dengan cara guru mengajarkan berbagai macam kerajinan tangan (seperti: celengan, pot bunga, kotak pensil, dll) dengan menggunakan sampah botol bekas .



Dokumentasi :proses pelatihan dan pendampingan pengembangan kreatifitas guru dalam pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran

- 5) Hambatan atau Rintang. Salah satu hambatan yang dirasakan: a) Di tengah pandemikovid-19 proses interaksi antara tim pemberdayaan dengan guru-guru Ra As-Sabrowi tidak berjalan dengan normal; dan b) pendampingan dan pelatihan pengembangan kreatifitas guru guna menciptakan pembelajaran efektif, efisien dan inovatif dengan dengan pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran

merupakan aktifitas baru yang dilakukan oleh guru-guru RA As-Sabrowi sehingga butuh ketelatenan dan kesabaran untuk mendampingi mereka. Kedua hambatan itu tidak terlalu membuat proses kegiatan pendampingan mengalami masalah besar, karena kedua hambatan tersebut ditutupi oleh semangat kerja yang ditunjukkan oleh tim pemberdayaan dan guru RA As-Sabrowi serta didukung oleh perilaku gotong-royong yang ditunjukkan oleh kepala sekolah beserta guru-guru RA As-Sabrowi untuk menciptakan pembelajaran efektif, efisien dan inovatif.

- 6) Pengalaman yang menarik. Salah satu pengalaman menarik yang dirasakan adalah sikap dan respon positif dan familier yang ditunjukkan oleh guru-guru RA As-Sabrowi desa Suren kec. Ledokombo kab. Jember, sehingga proses pemberdayaan ini berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Tahap controlling atau *evaluating*. Tahap ini dilakukan dua tahap yaitu:

- 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti penentuan materi yang akan diajarkan, mengevaluasi proses penyiapan botol plastik sebagai bahan utama yang digunakan sebagai media pembelajaran, media yang akan digunakan, proses pemanfaatan sampah botol plastik sebagai media pembelajaran yang inovatif dan sederhana dalam pengajaran dan sebagainya;
- 2) Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayaan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan kreatifitas guru dalam pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran Bahasa arab yang efektif, inovatif dan sederhana.

2. Perubahan Pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas Lembaga RA As-Sabrowi Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan kualitas SDM guru-guru RA As-Sabrowi berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru-guru RA As-Sabrowi telah

tahu, paham dan mahir dalam memanfaatkan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran yang efektif, inovatif dan sederhana. Di dalam proses pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) pada awal pembelajaran dimulai, guru memperlihatkan sampah botol plastik yang akan dijadikan media pembelajaran. 2) guru mendemonstrasikan proses pembuatan kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah botol plastik untuk dijadikan pot bunga/celengan/tempat pensil. 3) siswa melihat, mendengar dan menirukan yang diajarkan kepada mereka. 3) pada saat proses pembelajaran, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

- b. Media pembelajaran dan Sumber belajar semakin banyak dan variatif di RA As-Sabrowi. Sebelum tim pemberdayaan masyarakat IAI Al-Qodiri Jember ke lembaga tersebut, kreasi guru dalam penciptaan media pembelajaran sudah ada, seperti memanfaatkan kertas yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan bentuk-bentuk tiga dimensi yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Setelah proses pemberdayaan dilakukan di lembaga tersebut, maka kreatifitas guru dalam penciptaan media pembelajaran yang efektif, inovatif dan sederhana menjadi bertambah dengan memanfaatkan benda – benda yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar.

B. Pembahasan/Diskusi Keilmuan

Pelaksanaan pemberdayaan di Komunitas RA As-Sabrowi telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru-guru RA As-Sabrowi Desa Suren Kec Ledokombo Kab. Jember sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif.

Pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran yang inovatif dan sederhana di komunitas RA As-Sabrowi ini akan sangat signifikan bagi peningkatan proses dan hasil belajar di komunitas tersebut. Karena dalam proses pengelolaan sampah botol plastik menjadi kerajinan tangan terdapat berbagai kegiatan pengalaman belajar bagi anak didik, seperti menggunting, menempel, mewarnai, menggambar dan lain-lain. Hal ini dapat melatih motorik halus anak didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Uyu Wahyudin⁴ bahwa motorik halus adalah bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan

⁴ Uyu wahyudin dan mubiar agustin, penilaian perkembangan anak usia dini, (bandung : refika aditama, 2001), h. 34-35

jemari.

Penggunaan sampah botol plastik sebagai media pembelajaran untuk dijadikan kerajinan tangan juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak didik untuk belajar. karena anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, mereka selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan. Mereka seolah-olah tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar.⁵ Untuk itu , supaya pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi pada saat memberikan stimulasi dan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, karena masa usia dini merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari sini kita ketahui bahwa karakteristik perkembangan pada anak usia dini tidak terjadi serta-merta dalam satu waktu, tetapi melalui proses dan tahapan-tahapan. Maka perlu pembelajaran yang tepat untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat usia anak yang seimbang.

Pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran di RA As-Sabrowi Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas SDM guru komunitas guru RA As-Sabrowi Desa suren khususnya tentang pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran yang efektif, inovatif dan sederhana serta menciptakan pembelajaran meyenangkan. Dengan begitu siswa akan semangat dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajarnya pun akan meningkat.

Pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi guru dan anak didik di komunitas RA As-Sabrowi . karena kurangnya pengetahuan guru tentang penciptaan media pembelajaran yang inovatif dan sederhana, kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan sampah botol plastik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran serta untuk menghilangkan kebosanan-kebosanan anak didik ketika pembelajaran pada saat pandemi seperti sekarang ini. Selain itu, kita telah mengetahui bahwa pandemi covid-19 ini, tidak hanya berdampak pada sektor pendidikan saja, tetapi juga berdampak besar pada sektor perekonomian masyarakat. Oleh karena itu Tim KKM IAI Al-Qodiri 1 Jember melakukan pendampingan terhadap guru Komunitas Guru RA As-Sabrowi Desa suren guna menciptakan pembelajaran efektif, efisien dan inovatif dengan menggunakan media yang kreatif dan sederhana.

⁵ Acmad, Harvina, Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Bandar Lampung, (Diss. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), h.8

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas Guru RA As-Sabrowi Desa suren dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas SDM guru-guru RA As-Sabrowi dengan pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, kepala sekolah, serta guru RA As-Sabrowi serta masyarakat sekitar. asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan lembaga Komunitas Guru RA As-Sabrowi Desa suren serta para donatur yang telah menyumbang dengan ikhlas untuk pelaksanaan program ini di komunitas RA As-Sabrowi. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru-guru RA As-Sabrowi Desa suren dalam menerapkan pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran yang inovatif dan sederhana dan menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan di komunitas ini ternyata berdampak pada penambahan kreatifitas guru dalam penciptaan media pembelajaran yang inovatif dan sederhana secara mandiri dengan memanfaatkan benda-benda bekas yang ada di lingkungan sekitar. Media pembelajaran dan sumber belajar di komunitas tersebut semakin bertambah dan variatif sehingga media pembelajaran ini akan membantu siswa-siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran yang inovatif dan sederhana di komunitas RA As-Sabrowi ini akan sangat signifikan bagi peningkatan proses dan hasil belajar di komunitas tersebut. Karena dalam proses pengelolaan sampah botol plastik menjadi kerajinan tangan terdapat berbagai kegiatan pengalaman belajar bagi anak didik, seperti menggunting, menempel, mewarnai, menggambar dan lain-lain. Hal ini dapat melatih motorik halus anak didik serta menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M, 2020.
- Harvina, Acmad. 2015. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Bandar Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Wahyudin, Uyu dan mubiar agustin. 2001. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung : Refika Aditama
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 . 2020. *Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020*. Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara